



Kepemimpinan Komunitas (Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw)

Icol Dianto

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
(E-mail: icoldianto@gmail.com)

Abstract: This article discusses traditions which state that the affairs of leadership are held by the *Bani Quraisy* contained in the authentic Hadith books. By using the study of literature through the approach of the method of understanding the hadith and sociological approach to the source of data in the form of classic hadith books in the books of *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Musnad Imam Ahmad* and *Musnad Abu Daud*, books and scientific articles, obtained the results of studies that scholars agreed on the validity of the traditions about the Caliphate (leadership) in the hands of Bani Quraisy, but the scholars differed in interpreting the hadith, between *afdlaliyyah* (the conditions of virtue) and *in'iqad* (mutlaq terms). In contemporary society with a sociological approach to the authentic hadiths, an understanding is obtained that the leader must have a sense of justice, compassion, keep promises, uphold religion and invite service and prevent disobedience. Leaders who have these requirements must be obeyed by their people (their community).

Keywords: Leadership Hadith, Caliphate, *Bani Quraisy*, Community Leader.

Abstrak: Artikel ini membahas tentang hadis-hadis yang menyatakan bahwa urusan kepemimpinan dipegang oleh Bani Quraisy yang terdapat dalam kitab-kitab hadis shahih. Dengan menggunakan kajian studi kepustakaan melalui pendekatan metode pemahaman hadis dan pendekatan sosiologis terhadap sumber data berupa kitab-kitab hadis klasik dalam kitab *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Musnad Imam Ahmad* dan *Musnad Abu Daud*, buku-buku dan artikel ilmiah, didapatkan hasil kajian bahwa ulama sepakat atas keshahihan hadis-hadis tentang kekhalifahan (kepemimpinan) di tangan Quraisy, namun para ulama itu berbeda pendapat dalam menginterpretasikan hadis, antara *afdlaliyyah* (syarat keutamaan) dengan *in'iqad* (syarat mutlaq). Pada masyarakat kontemporer dengan pendekatan sosiologis terhadap hadis-hadis shahih tersebut didapatkan pemahaman bahwa pemimpin itu harus memiliki rasa keadilan, berkasih sayang, menepati janji, menegakkan agama dan mengajak kepada kabajikan serta mencegah kemaksiatan. Pemimpin yang memiliki persyaratan itu wajib ditaati oleh rakyatnya (komunitasnya).

Katakunci: Hadis Kepemimpinan, Kekhalifahan, Suku Quraisy, Pemimpin Komunitas.

- 15 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu kemutlakan dalam kehidupan bersama manusia. Pemimpin merupakan individu yang ditaati oleh suatu komunitas baik dalam kehidupan formal dan informal masyarakat. Pemimpin formal dalam konteks pemimpin yang memiliki legalitas secara administrasi, legitimasi kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur, membina dan mengevaluasi kehidupan sosial. Sementara itu, kepemimpinan informal adalah pemimpin yang tidak memiliki legitimasi hukum secara administrasi namun memiliki kuasa untuk mengarahkan dan mengendalikan kehidupan sosial masyarakat. Dalam makalah ini akan dipaparkan hadis-hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, yang mana urusan kepemimpinan itu dipegang oleh Suku Quraisy. Hadis-hadis tersebut terdapat dalam kitab-kitab hadis yang shahih. Meski demikian, umat Islam baik ulama hadis, politisi yang mampu memahami hadis (fahmil hadis), sampai kalangan awam, berbeda pendapat dalam menyikapi hadis-hadis tersebut.

Kecenderungan mayoritas ulama hadis berpendapat bahwa urusan kepemimpinan dan khilafah, harus berada di tangan suku Quraisy, meski tidak dipungkiri juga ulama-ulama yang memiliki kapasitas diakui dalam dunia Islampun ada yang berpendapat tidak harus dipegang oleh suku Quraisy. Abu Bakar sudah menggunakan hadis tentang kepemimpinan di tangan Bani Quraisy.¹ Rasulullah Saw juga telah memberi pesan bahwa setelah beliau tiada (wafat) maka tidak ada lagi Nabi yang akan menggantikan posisi beliau. Akan tetapi akan ada khalifah (pengganti) Muhammad Saw., sebagai pemimpin. Maka apabila telah datang waktu itu, umat Islam disuruh untuk mematuhi pelantikan khalifah yang pertama itu dan khalifah seterusnya. Karena pemimpin itu tetap akan dimintai pertanggungjawabannya atas amanah yang telah diembannya itu.² Dalam makalah ini, fokus pembahasan Kepemimpinan Komunitas: Studi Pemahaman Hadis Kepemimpinan di Tangan Bani Quraisy. Kepemimpin di tangan suku Quraisy menjadi model kepemimpinan komunitas secara

¹ M.A Fatah, *Saduran Kitab Al-Musnad Li al-Imam Ahmad bin Hanbal, dalam bahasa Indonesia, "Abdullah Ibnu Ahmad bin Hanbal, Hadis Imam Ahmad: Menyoyal Alquran, Sirah, Khilafah dan Jihad,"* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 275

² Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi Hadis No. 1092* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 261.

- 16 Icol Dianto, Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

makro (Muslim) dan kelompok tertentu secara mikro; adat, lembaga sosial, pendidikan dan lainnya.

B. Kebutuhan dan Janji Integritas Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari pada berbagai kalangan. Seperti halnya kebanyakan istilah yang populer, maka maknanya pun bisa beragam tergantung pada konteks kalimatnya. Dalam ungkapan *komunitas muslim* lebih menunjukkan pada satu kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik dan kesamaan keyakinan yang tinggal ditengah penduduk dengan karakteristik dan keyakinan yang berbeda. Komunitas disebut juga paguyuban, adalah masyarakat dalam skala kecil sehingga antar individu memiliki hubungan keakraban satu dengan yang lainnya. Dalam Islam, kebutuhan akan komunitas ini sangat tinggi. Hal ini dapat digambarkan dari kekerabatan yang terbina di tengah-tengah masyarakat Arab, yang dikenal dengan fanatik kesukuan (*ashabiyah*). Dalam al-Quran disebutkan juga bahwa, manusia itu adalah umat yang satu, yang diciptakan bersuku-suku dan berkelompok-kelompok, untuk saling kenal. Ayat ini, Allah ingin menegaskan bahwa meski manusia berbeda kulit, berbeda ras, berbeda tempat tinggal, namun mereka adalah umat yang satu, sama-sama makhluk Allah yang dinamakan sebagai manusia. Adapun perbedaan itu, bukan untuk saling mencaci, bukan untuk saling hina, melainkan untuk saling kenal mengenal satu kelompok dengan kelompok lainnya.

Janji Integritas Komunitas

Menurut Jim Ife, gagasan komunitas tetap memiliki kekuatan meski masyarakat industri modern yang menentanginya.³ Dalam Islam, sejak dilakukan pembaiatan Aqabah 1 dan 2, sesungguhnya janji integritas Muslim telah mulai dibangun dalam bentuk komitmen keimanan. Pengikut Nabi Muhammad Saw., tergabung dalam komunitas muslim di tengah-tengah pemeluk agama lainnya di dunia ini, telah sejak lama menggantungkan pengaturan urusan keagamaan ini kepada satu kelompok dari

³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Pertama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 191-194.

- 17 Icol Dianto, Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

komponen penyusun komunitas muslim, yaitu suku Quraisy. Abdul Aziz⁴ mengutip pendapat Ibnu Khaldun yang menyebutkan bahwa dalam teori Ashabiyah (kesukuan), keberhasilan dakwah Islam itu dalam konteks sosial disokong oleh hukum-hukum sosial yang berlaku pada waktu itu yakni diperkuat oleh rasa kesukuan Quraisy, suku terkuat bangsa Arab pada waktu itu.

C. Keunggulan Quraisy sebagai Pemimpin Komunitas Muslim

Quraisy (bahasa Arab: قريش) adalah nama seorang leluhur dari nabi dan rasul agama Islam yaitu Muhammad. Nama lain dari Quraisy adalah Fihri (atau Fahr). Dalam bahasa lain, Quraisy juga disebut dengan “*Quresh, Qurrish, Qurish, Qirsh, Quraysh, Qureshi, Koreish, dan Coreish.*”⁵ Ahli sejarah berbeda pendapat tentang siapakah nama asli Quraisy. Ada 2 pendapat dalam hal ini:

1. Nama asli Quraisy adalah an-Nadhr, putranya Kinanah (an-Nadhr bin Kinanah). Dia digelari Quraisy al-Akbar (Senior). Berdasarkan pendapat ini, Quraisy adalah kakek Nabi Muhammad Saw., yang ke-13. Ini merupakan pendapat mayoritas ahli sejarah, diantaranya Ibnu Sa’d, al-Hazimi, al-Qurthubi, Ibnu Hisyam, ar-Rafi’i, an-Nawawi dan beberapa ulama lainnya.
2. Nama asli Quraisy adalah kakek Nabi yang bernama Fihri. Putranya Malik bin an-Nadhr (Fihri bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah). Dialah Quraisy al-Ausath. Berdasarkan pendapat ini, Quraisy adalah kakek Nabi Muhammad Saw., yang ke-11. Ini merupakan pendapat Ibnu Abdil Bar, az-Zubairi, Ibnu Hazm dan Zubair bin Bakkar. Ibnu Khaldun mengatakan, An-Nadhr itulah orang yang digelari Quraisy. Hanya saja, sebagian orang menyebut Fihri sebagai Quraisy, karena keturunan an-Nadhr yang lelaki hanya Fihri. Dan Nadhr tidak memiliki keturunan lelaki selain Fihri.

Suku Quraisy itu nama kabilah di dalamnya ada orang shaleh, dan ada orang dzalim. Nabi Muhammad Saw., para sahabat ahlul bait, para khulafa ar-Rasyidun dan

⁴ Abdul Aziz, *Ini Alasan Mengapa Pemimpin di Masa Nabi Harus dari Suku Quraisy*, <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-alasan-mengapa-pemimpin-di-masa-nabi-harus-dari-suku-quraisy/> diakses pada 14 Oktober 2019.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Quraisy>. Silahkan lihat link untuk melihat lebih rinci suku-suku Quraisy dan pecahannya (subklan). Diakses pada Oktober 2019.

- 18 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

mayoritas sahabat Muhajirin, mereka keturunan Quraisy.⁶ Adapun keunggulan suku Quraisy adalah:

1. Al-Quran turun dalam bahasa Quraisy⁷ sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas Volume 3 Kitab 66 Keutamaan al-Quran bab ke-3.⁸
2. Nabi Muhammad Saw adalah keturunan Quraisy sebagaimana terdapat dalam Kitab Shahih Muslim Hadis Nomor 1523.⁹
“Wa’ilah ibnul Asqa mendengar Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari keturunan Isma’il, memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, memilih bani Hasyim dari keturunan Quraisy dan memilihku dari keturunan bani Hasyim.
3. Kaum Quraisy adalah pembela Nabi Saw yang keberpihakannya hanya kepada Allah saja.¹⁰

Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah Saw., bersabda, “Quraisy, Anshar, Juhaynah, Muzainah, Aslam, Asyja’ dan Ghifar adalah para pembelaku. Mereka tidak memiliki pembela selain dari Allah dan Rasul-Nya.”¹¹

D. Otoritatif Sumber Kepemimpinan Quraisy dalam Hadis

Permasalahan kontemporer saat ini muncul perdebatan terhadap hadis Nabi Muhammad Saw, yang menyatakan bahwa kepemimpinan itu dipegang oleh bani

⁶ Ammi Nur Baits, *Mengenal Quraisy*, <https://konsultasisyariah.com/30588-mengenal-quraisy.html>

⁷ Riwayat Imam Bukhari tentang kodifikasi wahyu masa Utsman menyebutkan bahwa al-Qur’an ditulis dengan bahasa Arab Quraisy yang merupakan bahasa utama dikalangan suku-suku di Jazirah Arab. Tampilnya bahasa Quraisy, sebagai bahasa utama tidak terlepas dari keberadaan suku tersebut yang lebih dominan dalam kancah perdagangan dan posisi strategisnya yang ditempati Ka’bah, dimana ka’bah menjadi pusat kegiatan ritual kepercayaan mereka menjelang datangnya Islam. Rasulullah dilahirkan di kalangan Suku Quraisy bahkan dari klan terpandang yaitu Bani Hasyim dan tentunya bahasa keseharian beliau adalah bahasa Arab Quraisy. Walaupun pada dasarnya beliau menguasai dialek-dialek lain karena dibesarkan di Bani Saad.

⁸ Muhammad Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Penerjemah Abdul Hayyi al-Khatani dan A Ikhwani, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Judul asli Mukhtashar Shahih Bukhari, Makhtabah al-Ma;arif, Riyad, 2002, hlm. 490.

⁹ Tim Gema Insani, *Muktasar Shahih Muslim Nomor 1523*, (Gema Insani, Jakarta), hlm.749.

¹⁰ Kaum Quraisy selain penolong Nabi Muhammad Saw., yang kuat, ia juga musuh Nabi Muhammad Saw yang paling berat dalam perjuangan rasul membina dan mengembangkan agama Islam.

¹¹ Muhammad Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Penerjemah Abdul Hayyi al-Khatani dan A Ikhwani, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Judul asli Mukhtashar Shahih Bukhari, Makhtabah al-Ma;arif, Riyad, 2002. Hadis No. 1486, hlm. 489.

Quraisy. Sikap umat Islam terhadap Nabi Saw adalah mendengarkan dan mematuhi (*sami'na wa atha'na*) saran-saran Nabi Muhammad Saw., karena umat Islam meyakini perkataan Nabi (Hadis) merupakan kebaikan yang datang dari Allah karena sesungguhnya Nabi itu tidak berbicara berdasarkan kehendak nafsunya melainkan perkataannya itu adalah suatu yang diwahyukan kepada Nabi.

1. Kitab Shahih Muslim

Dalam Shahih Muslim Kitab Ijarah Hadis nomor 4701-4710 membicarakan tentang bani Quraisy.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ وَقَتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَا: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ يَعْنِيَانِ الْحَزَامِيَّ : وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعَمْرُو بْنُ النَّاقِدِ قَالَا: حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عَيِّنَةَ: كِلَاهُمَا عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ: يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَالَ عَمْرُو: رَوَايَةُ أُنَاسٍ تَبِعَ لِقْرِيشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ لِمُسْلِمِهِمْ وَكَأَفْرَهُمْ.¹²

“Menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab dan Qutaibah bin Sa'id, mereka berdua berkata: menceritakan kepada kami Mughirah Yakniyan Hizhamy dan menceritakan kepada kami Zuhair ibn Harb dan 'Amru An-Nakid, mereka berdua berkata, menceritakan kepada kami Sufyan ibn 'Uyainah telah berkata kepadanya dari Abi Zinad dari A'raj dari Abu Hurairah berkata, Telah berkata Rasulullah Saw., dari berita Zuhair dari Nabi Saw., dan berkata 'Amru, “Manusia Quraisy dalam urusan ini, muslim mereka mengikuti muslim mereka (Quraisy) dan kafir mereka mengikuti kafir mereka (Quraisy).” (HR. Muslim).

Hadis Muslim dalam kitab yang sama hadis nomor 4702 melalui Abu Hurairah ra, melalui periwayatan Muhammad Ibn Rafiq, matan hadis sama dengan yang diatas. Selanjutnya dalam kitab Shahih Muslim ada beberapa hadis yang memperkuat ungkapan keunggulan bani Quraisy sebagai dengan ringkasan matan hadis berikut:

- Hadis 4703= الناس تبع لقريش في الخير و الشر
Hadis 4704= لا يزال هذا الأمر في قريش، ما بقي من الناس إثنان
Hadis 4705= إنَّ هذا الأمر لا ينقضي حتى يمضي فيهم اثنا عشر خليفة..... قال: كلهم من قريش
Hadis 4706= كلهم من قريش
Hadis 4707= لا يزال أمر الناس ماضيا
Hadis 4708= لا يزال هذا الأمر عزيزا الى اثني عشر خليفة.... كلهم من قريش
Hadis 4709= لا يزال الإسلام عزيزا الى اثني عشر خليفة.... كلهم من قريش

¹² Imam Muslim, *Shahih Muslim Kitab Ijarah Hadis Nomor 4701*, (Darul Salam, Riyad, 1998), hlm. 815-816.

Hadis 4710= لا يزال هذا الدين عزيزا منيعا الى اثني عشر خليفة.... كلهم من قريش

2. Kitab Shahih Bukhari

عن الزهري قال: كان مهّم بن جبير بن مطعم يحدث أنه بلغ معاوية وهو عنده في وفد من قريش أنّ عبد الله بن عمرو بن العاص يحدث: أنه سيكون ملكاً من قحطان، فغضب معاوية فقام؛ فأنتى على الله بما هو أهله، ثم قال: أما بعد، فإنه بلغني أنّ رجلاً منكم يتحدثون أحاديث ليثت في كتاب الله، ولا تؤثر عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأولئك جهالكم فإياكم والأمانى التى تضلّ أهلها، فأني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إنّ هذا الأمر في قريش لا يعاديهم أحد إلا أكّبه الله على وجهه ما أقاموا الدين.

Telah bercerita kepada kami Abu al-Yaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari az-Zuhriy berkata; Muhammad bin Jubair bin Muth'im pernah bercerita kepadanya bahwa ada berita yang sampai kepada Mu'awiyah yang saat itu dia sedang mempunyai urusan dengan orang Quraisy bahwa 'Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash menceritakan bahwa akan ada raja dari kalangan suku Qahthan (di Yaman). Mu'awiyah kemudian marah lalu berdiri kemudian memuji Allah Ta'ala dan segala pengagungan yang memang hanya patut bagi-Nya kemudian berpidato; "Hadirin yang dimuliakan. Sungguh telah sampai kepadaku orang-orang dari kalian yang menyampaikan pembicaraan yang tidak ada dalam Kitab Allah dan juga bukan dinukil dari sabda Rasulullah Saw. Mereka itulah orang-orang bodoh dari kalian. Oleh karena itu kalian harus waspada terhadap angan-angan yang menyesatkan para pelakunya. Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah Saw., bersabda: "Sesungguhnya urusan (khilafah/pemerintahan) ini berada pada suku Quraisy dan tidak ada seorangpun yang menentang mereka melainkan Allah Ta'ala pasti akan menelungkupkan wajahnya ke tanah selama mereka (Quraisy) menegakkan *ad-din* (agama)".¹³

3. Kitab Imam Ahmad

Dalam Kitab Hadis Imam Ahmad ditemukan beberapa teks hadis tentang keunggulan kaum Quraisy, sebagai berikut:

إنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قام على باب البيت ونحن فيه فقال: الأئمّة من قريش إنّ لهم عليكم حقاً ولكم عليهم حقاً مثل ذلك ما إنّ استرجموا فرجموا وإنّ عاهدوا وقوا وإنّ حكّموا عدلوا فمن لم يفعل ذلك منهم فعليه لعنة الله والملائكة والنّاس أجمعين.

"Sesungguhnya Rasulullah Saw., pernah berdiri di pintu dan kami berada di sana, dan Beliau bersabda, "Pemimpin-pemimpin itu dari suku Quraisy. Mereka memiliki hak atas kalian dan kalian juga memiliki hak atas mereka. Jika mereka diminta untuk mengasihi, mereka akan mengasihi, jika mereka membuat janji maka akan dipenuhi, jika mereka

¹³ Hadis riwayat al-Bukhari no. 3.369, *Bab Manaqib Quraisy*, "Kitab al-Manaqib," Muhammad bin Ismail Abu 'Abdillah al-Bukhari, *Al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar*, vol. 3 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 1.289. Lihat juga, Muhammad Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Penerjemah Abdul Hayyi al-Khatani dan A Ikhwani, (Jakarta: Gema Insani, 2007). Judul asli Mukhtashar Shahih Bukhari, Makhtabah al-Ma'arif, Riyad, 2002. Hadis No. 1485, hlm. 488.

- 21 Icol Dianto, Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

menetapkan hukum mereka akan berlaku adil. Maka barangsiapa yang tidak melakukan seperti itu maka ia akan mendapat laknat Allah, malaikat dan semua manusia.”¹⁴

Hadis ini juga ditemukan dalam Sunan Ad-Darimi¹⁵ dengan perbedaan redaksi pada *laa yanaazu 'uhum* dengan *laa yu 'adihim*.

إِنَّ هَذَا الْأَمْرَ فِي قَرِيْشٍ لَا يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلَّا أَكْبَهَ اللَّهُ عَلَى وَجْهِهِ مَا أَقَامُوا الدِّينَ.

“Sesungguhnya urusan kepemimpinan akan tetap berada pada tangan orang Quraisy. Tidak ada seorang pun yang menentanginya kecuali Allah ‘Azza wa Jalla akan menelungkupkan wajahnya, selama mereka menegakkan agama.”¹⁶

E. Takhrij Hadis Kepemimpinan di Bani Quraisy

1. Hadits melalui riwayat Imam Muslim ditakhrij oleh Muhammad al-Albani dan dikategorikan sebagai Shahih. Secara berulang sanad dari hadis 4701-4710, sebanyak 56 orang perawi. Dua hadis melalui periwayatan Abu Hurairah, 1 hadis melalui ‘Abdullah, 1 hadis melalui Jabir ibn Abdillah, dan enam hadis melalui periwayatan Jabir ibn Samurah.¹⁷
2. Hadis melalui riwayat Imam al-Bukhari No. 3369 terdapat enam orang periwayat Abu Yaman, Syu’aib, az-Zuhriy, Muhammad bin Jubair bin Muth’im, Mu’awiyah bin Abi Sufyan, dan ‘Abdullah bin ‘Amru bin al-‘Ash. Mu’awiyah bin Abi Sufyan diakui ke’adalahannya, Muhammad bin Jubair bin Muth’im bin ‘Adiy dinilai tsiqah, Muhammad bin Muslim bin ‘Ubaidillah bin ‘Abdullah bin Syihab, dinilai faqih hafidz. Syu’aib bin Abi Hamzah, dinilai tsiqah (5) Al-Hakam bin Nafi’, dinilai tsiqah, dan al-Bukhari dinilai ahfadz al-hadis.
3. Hadis No. 12.641, terdapat 6 periwayat yang terdiri atas (1) Anas bin Malik, diakui ke’adalahannya (2) Bukair bin Wahab, dinilai *maqbul dan laisa bi qowiy* (3) Sahal, dinilai *maqbul* (4) Syu’bah bin al-Hajjaj bin al-Warad, dianggap sebagai *amir al-*

¹⁴ Hadis riwayat Ahmad no. 12.641, Bab *Musnad Anas Bin Malik*, Ahmad al-Syaibani, *Musnad Ahmad*, vol. 26, hlm. 174.

¹⁵ Hadis riwayat al-Darimi no. 2.576, *Bab al-Imarah fi Quraisy*, “Kitab al-Yasir” ‘Abdullah bin ‘Abd al-Rahman bin al-Fadhl bin Bahram al-Darimi, *Sunan al-Darimi*, vol. 8 (Ttp: Mauqi’ Wizarah al-Auqaf al-Mishriyyah, Tt.), hlm. 50.

¹⁶ Hadis riwayat Ahmad no. 17.315, Bab *Hadis Mu’awiyah bin Abi Sufyan*, Abu ‘Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, *Musnad Ahmad*, vol. 36 (Ttp: Mauqi’ Wizarah al-Auqaf al-Mishriyyah, Tt.), hlm. 258.

¹⁷ Hadis No. 4701: Abdullah bin Maslamah bin Qa’nab, Qutaibah bin Sa’id, Mughirah Yakniyan Hizhamy, Zuhair ibn Harb, ‘Amru An-Nakid, Sufyan ibn ‘Uyainah, Abi Zinad, A’raj, *Abu Hurairah*. Hadis No. 4702: Zuhair, ‘Amru, Muhammad Ibn Rafiq, ‘Abdu Razaq, Ma’mar, Hammam ibn Munabbih dan *Abu Hurairah*. Hadis No. 4703: Yahya ibn Habib al-Haritsy, Rauh, Ibnu Juraij, Abu Zubair, dan *Jabir ibn ‘Abdillah*. Hadis No. 4704: Ahmad ibnu ‘Abdillah ibn Yunus, ‘Ashim ibn Muhammad (Ibn Zaid), Ayahnya ‘Ashim ibn Muhammad (Ibn Zaid), *‘Abdullah*. Hadis No. 4705: Qutaibah ibn Sa’id, Jarir, Hushain, Jabir ibn Samurah, Rifa’ah ibn Haitsam al-Wasithy, Khalid, Ibn ‘Abdillah ath-Thahhan, Hushain, dan *Jabir ibn Samurah*. Hadis No. 4706: Ibn Abi Umar, Sofyan, Abdul Malik ibn Umair, dan *Jabir ibn Samurah*. Hadis No. 4707: Qutaibah bin Sa’id, Abu ‘Awanah, Simak dan *Jabir ibn Samurah*. 4708: Ibn Khalid Azdy, Hammad ibn Salamah, Simak ibn Harb, dan *Jabir ibn Samurah*. 4709: Abu Bakri ibn Abi Syaibah, Abu Mu’awiyah, Daud, Sya’bi, dan *Jabir ibn Samurah*. 4710: Nasr ibn ‘Aly al-Jahdhamy, Yazid ibn Zurai’, Ibn ‘Aun, Sya’bi dan *Jabir ibn Samurah*.

- 22 Icol Dianto, Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

mukminin fi alhadis (5) Muhammad bin Ja'far, dinilai *tsiqah* (6) Ahmad bin Hanbal, dinilai *shadaqa hadisuh*.

F. Pro-Kontra Kepemimpinan pada Suku Quraisy

Nabi Muhammad Saw telah menyampaikan bahwa urusan kepemimpinan itu dipegang oleh keturunan bani Quraisy. Pemahaman kontekstual, terdapat dua kelompok berbeda, yaitu kelompok yang pro (sepakat) dengan teks hadis, dan kelompok yang kontra (tidak sepakat) dengan teks hadis dengan alasan-alasan tertentu. Mereka mencoba memberikan penafsiran lain dengan konteks yang berbeda. Meski demikian, kedua kelompok ini sepakat bahwa hadis-hadis tersebut adalah shahih.

Kelompok Yang Sepakat bahwa Kepemimpinan (Khilafah) harus dipegang suku Quraisy adalah madzhab Ahlussunnah, seluruh Syi'ah¹⁸, sebagian kelompok Mu'tazilah, dan sebagian besar kelompok Murji'ah berpendapat bahwa keturunan Quraisy merupakan syarat *in'iqaad* khilafah.¹⁹ Imam Malik berkata: "Imamah atau kepemimpinan tidak boleh ada kecuali pada Quraisy."²⁰ Imam Ahmad berkata: "Tidak ada khalifah dari selain Quraisy."²¹ Tokoh-tokoh yang berpegang pada kelompok pertama ini adalah al-Mawardi (w. 450 H), al-Juwayni (w. 478 H), Rasyid Ridha dan Ibn Hajar al-Asqalani (w. 852 H = 1449 M).²²

Kelompok yang tidak sepakat bahwa Kepemimpinan (Khilafah) harus dipegang suku Quraisy menyatakan pendapat bahwa nasab Quraisy tergolong syarat *afdlaliyyah* (keutamaan) bukan termasuk syarat *in'iqad* (syarat sahnya pengangkatan).²³ Kelompok yang kontra adalah al Khawarij, jumhur kalangan Mu'tazilah, sebagian Murji'ah, Qadli

¹⁸ Mayoritas ulama hadis sepakat bahwa jumlah dua belas khalifah yang dapat memperkuat Islam (ad-dien) itu bukanlah imam syi'ah melainkan para pemimpin Islam yang bisa saja kemunculannya secara berurutan dan bisa juga sepanjang sejarah kekhalifahan Islam itu tegak.

¹⁹ Imam Ibnu Hazm, *Al-Fashl fil Milal wan Nihal*, juz 4, hal. 89; Abul Hasan Al-Asy'ari, *Maqalât Al-Islamiyyîn*, juz 2, hal. 134; Muqaddimah Ibnu Khaldun, juz 2, hal. 522-524; dan Al-Qalqassiyandi, *Mâsirul Inâfah fi Ma'âlimil Khilafah*, juz 1, hal. 38.

²⁰ Ibnu Arabi, *Ahkâmul Qur'an*, juz 4, hal. 1709.

²¹ Abu Ya'la al Farrâ', *Al-Ahkam As-Sulthâniyah*, hal 20.

²² H. M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 103.

²³ Al-Amidi, *Al-Fashl fil Milal wal Ahwâ wan Nihal*, juz 4, hal. 89 dan Ghâyatul Maram fi Ilmil Kalam, hal 383; Ibnu Hajar, *Fâth Al-Bârî*, juz 16, hal. 237; Muqaddimah Ibnu Khaldun, juz 2, hal. 524; Syaikh Abdul Wahhab Khalaf dalam kitab *As-Siyâsah As-Syar'iyyah* hal. 27; Dr. Abdul Hamid Mutawalli, *Mabâdi Nizham al Hukm fil Islam*, hal. 613; dan Dr. Al Khurbuthli, *Al-Islam wal Khilafah*, hal. 35. Sumber: <https://mtaufiknt.wordpress.com/2011/11/15/khilafah-suku-quraisy/> Diakses pada 20 Oktober 2019.

- 23 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

Abu Bakar Al-Baqilani, sebagian kelompok Ghulat al Imâmiyyah, Ibnu Khaldun, Imam Ibnul Hajar Al-‘Asqalani, Wahbah az-Zuhaili.²⁴

Qodli Abu Bakar Al-Baqillani (w. 403 H)²⁵ tidak mensyaratkan suku Quraisy sebagai syarat pengangkatan, salah satu alasan beliau adalah perkataan Umar ra,

لَوْ كَانَ سَالِمٌ مَوْلَى أَبِي حُدَيْفَةَ حَيًّا لَوْلَيْتُهُ

“Seandainya salim maulanya abu hudzaifah masih hidup, niscaya aku akan mengangkatnya.”²⁶ Perkataan Umar ra tersebut juga berpegang pada hadis yang diriwayatkan melalui Abi Zar, dia berkata: “*Kekasihku (Nabi Saw) mewasiatkanku untuk selalu mendengar dan taat sekalipun kepada seorang budak yang cacat.*”

G. Kepemimpinan dalam Komunitas Muslim

Pemimpin berasal dari kata pimpin yang berarti tuntun dan bimbing, artinya pemimpin itu seseorang yang membimbing dan menuntun orang-orang yang dipimpinya.²⁷ Nabi Muhammad Saw., menggunakan kata ra’in untuk menyebut pemimpin, sebagaimana dalam hadis, “Setiap kamu pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban kepemimpinannya.”²⁸ Azyumard Azra²⁹ dalam Alaidin Kota menyebutkan bahwa pemimpin berkaitan dengan khalifah, khulafa’ (pengganti atau wakil), imam atau aimah orang yang berdiri didepan atau di muka), dan amir atau umara (orang yang memerintah atau berkuasa). Kartini Kartono³⁰ menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kekuatan aspirasional, kekuatan semangat,

²⁴ lihat Al-Amidi, *Al-Fashl fil Milal wal Ahwa wan Nihal*, juz 4, hal. 89 dan Ghayatul Maram fi Ilmil Kalam, hal 383; Ibnu Hajar, *Fath Al-Bari*, juz 16, hal. 237; Muqaddimah Ibnu Khaldun, juz 2, hal. 524; Syaikh Abdul Wahhab Khalaf dalam kitab *As-Siyasah As-Syar’iyyah* hal. 27; Dr. Abdul Hamid Mutawalli, *Mabadi Nizham al Hukm fil Islam*, hal. 613; dan Dr. Al Khurbuthli, *Al-Islam wal Khilafah*, hal. 35.

²⁵ Ibnu Katsir berkata, “Dikatakan bahwa beliau pengikut madzhab Malik, dikatakan juga pengikut madzhab Syafi’i”. Adz-Dzahabi berkata, “Beliau yang menunjukkan kejelekan Mu’tazilah, Rafidhah dan Musyabbihah”.

²⁶ Mausûah al Fiqhiyyah al Kuwaitiyyah. Sumber: <https://mtaufiknt.wordpress.com/2011/11/15/khilafah-suku-quraisy/> Diakses pada 20 Oktober 2019.

²⁷ Alaidin Koto, *Islam dan Kepemimpinan di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Mahzab Ciputat, 2009), hlm. 2

²⁸ Imam Abu Daud, *Kitab ke-14 Pajak, Kepemimpinan dan Fai, Bab Kewajiban Imam Atas Apa Yang Menjadi Haknya Rakyat*, Hadis Shahih Abu Daud Terjemahan Indonesia Berbasis Aplikasi (Tangerang: A-HA, 2018), hlm. 2539.

²⁹ Alaidin Koto, *Islam dan Kepemimpinan...* hlm. x

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan kedelapan, 1998), hlm. x

- 24 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin.

Karakteristik pemimpin, menurut Arthasastra (321 SM) dalam Kartini Kartono³¹ menjelaskan bahwa perwira yang akan ditunjuk sebagai pemimpin harusnya memenuhi kriteria; pribumi lahir dari keturunan luhur; sehat, kuat, berani, ulet; intelegent, punya ingatan yang kuat, pandai, fasih berbicara; punya watak yang murni dengan sifat-sifat utama (penuh kebaktian, setia, taat pada kewajiban, punya harga diri, kokoh pendiriannya, memiliki entusiasme, bijaksana, mampu melihat jauh ke depan; ramah-tamah, baik hati, sopan santun; terampil terlatih baik dalam bidang seni; dan mempunyai pengaruh. Pemimpin itu bisa jadi merupakan bakat dari lahir dan sudah ditakdirkan oleh Yang Maha Kuasa untuk menjadi seorang pemimpin, walau bagaimanapun kondisi kehidupan ekonomi dan status sosialnya. Pada sisi lain, bakat kepemimpinan itu juga bisa dipelajari, dididik, dipersiapkan, dibentuk dan dibina, atau seseorang yang telah memiliki bakat kepemimpinan sejak bawaan lahir, yang kemudian bakat itu terkonfirmasi dengan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sosialnya.

George R Terry dalam bukunya *Principles of Management*, 1964 menuliskan 10 sifat kepemimpinan, yaitu kekuatan, stabilitas emosi, pengetahuan tentang relasi insani, kejujuran, objektif, dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial, kecakapan teknis atau kecakapan *managerial*.³² Ada banyak persoalan tentang kepemimpinan, Gary Yukl³³ menjelaskan bahwa ada empat langkah untuk memperbaiki kepemimpinan, yaitu seleksi dan penempatan, situasional engineering, program pelatihan formal, dan pengembangan manajemen berdasarkan pengalaman. Kepemimpinan itu harus memiliki kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan. Kekuasaan adalah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. Kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga orang mampu mengatur orang lain sehingga orang lain itu patuh dan bersedia melakukan

³¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan....*, hlm. 28.

³² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan....*, hlm.41-43.

³³ Gery A. Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Terjemahan oleh Jusuf Udaya, judul asli: *Leadership in Organizations, 3e.* (Jakarta: Prenhallndo, 1998), hlm. 382-388

- 25 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

perbuatan-perbuatan tertentu. Kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan, keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari anggota lainnya.³⁴

Pada perkembangan Islam yang telah meluas ke seluruh jazirah Arab, bahkan sudah memasuki Romawi, Persia, Asia dan Eropa, maka kepemimpinan itu tidaklah mesti dari kalangan Quraisy lagi. Pada zaman Nabi dan sahabat, sesuai dengan petunjuk Nabi Saw., maka wajarlah kepemimpinan itu dipegang oleh kalangan Quraisy. Akan tetapi, meski kepemimpinan dipegang oleh suku Quraisy, pada kenyataannya Rasulullah Saw., juga menunjuk pemimpin-pemimpin suku (kabilah-kabilah) dari kalangan suku mereka (para kabilah) itu sendiri. Meski demikian, hadis shahih yang telah dikemukakan di atas, terdapat persyaratan dalam kepemimpinan, sebagai berikut:

a. Berlaku Adil

Pemimpin yang adil akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah. Pemimpin seyogyanya mengurus kepentingan rakyatnya, namun adakalanya ia dibenci dan disenangi oleh rakyatnya, apalagi musuhnya. Rasulullah Saw³⁵ menyebutkan, meski demikian besar fungsi pemimpin, jika pemimpin itu bertakwa kepada Allah dan berlaku adil maka pahala menantinya, namun jika ia tidak berbuat yang demikian itu, maka pasti pemimpin itu menerima akibat dari perbuatannya. Pada hadis yang lain, melalui periwayatan Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw³⁶ menjelaskan ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan dari Allah Swt pada hari tidak ada naungan lagi selain dari naungan Allah (hari pembalasan), yaitu pemimpin (imam) yang adil, pemuda yang gemar beribadah kepada Allah, seorang yang hatinya bergantung ke masjid, dua orang yang mencintai karena Allah, laki-laki yang menolak ajakan zina dari wanita, orang gemar bersedekah, dan orang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi dan ia meneteskan air mata.

Ada hubungan yang erat Antara keadilan dengan kekerasan. Berbagai fakta sejarah menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keadilan di suatu komunitas, maka

³⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan....*, hlm. 31.

³⁵ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi Hadis No. 1091...*, hlm. 260.

³⁶ Muhammad Abduh Tausikal, *Khutbah Jumat Tujuh Golongan Yang mendapatkan Naungan Allah pada Hari Kiamat*, sumber: <https://rumaysho.com/15759-khutbah-jumat-tujuh-golongan-yang-mendapatkan-naungan-allah-pada-hari-kiamat.html>.

semakin rendah tingkat kejahatan dan sebaliknya.³⁷ Salah satu isu kontemporer bahwa peperangan, pemberontakan, radikalisme dan terorsme dipicu oleh ketidakadilan.³⁸ Pemimpin yang adil itu merupakan salah satu golongan yang mendapatkan naungan dari Allah di hari akhirat kelak disaat tidak ada naungan selain dari naungan-Nya. Pemimpin yang adil adalah salah satu doa yang diajarkan oleh Rasul untuk umat Islam.

b. Berbelas Kasih

Berbelas kasih atau sifat pengasih adalah salah satu sifat-sifat Allah Ta'ala. Allah telah mewariskan sifat itu kepada para Nabi dan Rasul-Nya dalam menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia. Termasuk kepada Nabi Muhammad Saw dan para pengikutnya adalah orang-orang yang suka berkasih sayang.³⁹

c. Menepati Janji

Pemimpin adalah amanah⁴⁰ yang dititipkan Allah Swt dan akan diminta pertanggungjawabannya.⁴¹ Dalam konteks demokrasi, kampanye adalah bentuk lain dari seseorang atau pasangan calon pemimpin untuk meminta amanah kepemimpinan itu kepada masyarakat. Seringkali calon pemimpin mengikrarkan janji-janji kepada rakyat, apakah sebagai daya tarik, nilai jual dan program-program yang ditawarkan kepada masyarakat. Ketika terpilih, maka pemimpin itu haruslah menepati janji. Apabila pemimpin itu tidak menepati janjinya, maka pada hakikatnya ia telah merusak

³⁷ Alaidin Koto, *Islam dan Kepemimpinan*....hlm. 304.

³⁸ Dalam penelusuran sumber berita online, tokoh yang menyebutkan bahwa radikalisme dipicu dan disebabkan oleh faktor ketidakadilan adalah Mahfud MD, Din Syamsuddin, dan Zainut Tauhid Sa'adi. Tokoh Internasional seperti Daniel Pipe, Anggota Kongres AS, mengutip pendapat Suleyman Demirel, mantan Presiden Turki yang mengatakan, "Selama didunia ini masih ada kemiskinan, inequality, dan ketidakadilan maka radikalisme akan terus berkembang." <https://teguhtimur.com>.

³⁹ Al-Quran in Word, 2007, QS. Al- Fath: 29: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

⁴⁰ QS. Al-hajj: 41, " (yaitu) orang-orang yang jika Kami (Allah) teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan."

⁴¹ QS. Al-Isra: 34, "dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban."'

- 27 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

perjanjiannya dengan Allah.⁴² Bahkan Nabi Muhammad Saw., menjelaskan bahwa mengingkari janji adalah salah satu ciri orang munafik.

d. Menegakkan Agama

Alaiddin Koto⁴³ mengambil persamaan pemimpin shalat dengan pemimpin dalam urusan pemerintahan, bahwa menjadi seorang pemimpin harus memenuhi empat kriteria, sebagai berikut:

- 1) Pemimpin adalah orang yang integritas dan kredibilitasnya pribadinya terpuji di mata masyarakatnya.
- 2) Pemimpin adalah orang yang fasih lidahnya dalam melantunkan ayat-ayat Allah Ta'ala (Al-Quran).
- 3) Pemimpin adalah faqih dan berilmu pengetahuan.
- 4) Pemimpin harus sehat dan tidak cacat indera yang dapat menghambat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut Alaiddin Koto, kepemimpinan memiliki batas waktu. Inilah dalam organisasi disebut sebagai kaderisasi dan suksesi kepemimpinan. Dalam istilah teologi dikenal dengan *sunnatullah*, sesuatu yang pasti terjadi. Ketika masa (waktu/periode) kepemimpinannya habis, maka harus disikapi dengan kelapangan dada dan kebesaran jiwa tanpa harus dipertahankan dengan segala tipu daya.

Ketaatan kepada pemimpin merupakan bukti nyata ketaatan kepada Rasulullah Saw dan ketaatan kepada Rasulullah Saw adalah bentuk nyata ketaatan kepada Allah Swt.⁴⁴ Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas tersebut ditambah penjelasannya oleh hadis periwayatan melalui Ali bin Abi Thalib⁴⁵ bahwa ketaatan itu adalah dalam hal-hal yang ma'ruf.⁴⁶ Pada hadis yang lain, Rasulullah Saw⁴⁷ juga menjelaskan bahwa setiap

⁴² QS. Ar-Ra'du: 20, "(yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian."

⁴³ Alaiddin Koto, *Islam dan Kepemimpinan*....hlm. 4-7

⁴⁴ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi: Bagian Munakahat dan Mu'amalat- Terjemahan, Kitab Kepemimpinan Bab Mengikuti Kaum Quraisy, Hadis.No. 1087* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 258.

⁴⁵ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi Hadis No. 1090*..., hlm. 259-260.

⁴⁶ Ma'ruf itu adalah semua perbuatan baik dan dapat diterima oleh akal sehat dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

⁴⁷ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi Hadis No. 1089*..., hlm. 258-259.

muslim mendengarkan dan menaati pemimpin baik suka maupun mengingkarinya, kecuali pemimpin itu menyuruh kepada kemaksiatan. Jika pemimpin itu menyuruh pada kemaksiatan maka tidak ada kewajiban untuk mendengarkan dan menaatinya.

H. Penutup

Ulama sepakat bahwa hadis-hadis tentang kekhalifahan (kepemimpinan) di tangan Quraisy, namun para ulama itu berbeda pendapat dalam menginterpretasikan hadis, antara *afdlaliyyah* (syarat keutamaan) dengan *in'iqad* (syarat mutlaq). Kelompok pertama berpegang pada *in'iqad* yaitu kelompok yang menyatakan bahwa urusan kepemimpinan itu harus dipegang oleh suku Quraisy dan kelompok kedua berpegang pada *afdlaliyyah* yang menyatakan bahwa urusan kepemimpinan itu tidak harus dipegang oleh suku Quraisy karena suku Quraisy itu hanyalah syarat keutamaan saja. Pemahaman kontemporer terhadap hadis-hadis shahih tersebut bahwa ada *mafhum mukhalafah* tentang kepemimpinan di tangan Quraisy, yaitu bertindak adil, berkasih sayang, menepati janji dan menegakkan agama serta tidak memerintahkan pada kemaksiatan. Syarat-syarat kepemimpinan tersebut berlaku bagi semua komunitas muslim di seluruh dunia.

Daftar Kepustakaan

- Abdul Aziz, Ini Alasan Mengapa Pemimpin di Masa Nabi Harus dari Suku Quraisy, <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-alasan-mengapa-pemimpin-di-masa-nabi-harus-dari-suku-quraisy/> diakses pada 14 Oktober 2019.
- Abu 'Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, Hadis riwayat Ahmad no. 17.315, Bab *Hadis Mu'awiyah bin Abi Sufyan*, *Musnad Ahmad*, vol. 36, Ttp: Mauqi' Wizarah al-Auqaf al-Mishriyyah, Tt.
- Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Radli Hasbullah, *Hadis-Hadis Muttafaqun 'Alaihi: Bagian Munakahat dan Mu'amalat- Terjemahan, Kitab Kepemimpinan Bab Mengikuti Kaum Quraisy, Hadis.No. 1087*, Jakarata: Kencana, 2004.
- Alaidin Koto, *Islam dan Kepemimpinan di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Mahzab Ciputat, 2009.
- Al-Quran in Word, 2007, QS. Al- Fath: 29, QS. Al-hajj: 41, QS. Al-Isra: 34, QS. Ar-Ra'du: 20.
- Ammi Nur Baits, *Mengenal Quraisy*, <https://konsultasisyariah.com/30588-mengenal-quraisy.html>. Diakses pada 25 September 2019.
- 'Abdullah bin 'Abd al-Rahman bin al-Fadhl bin Bahram al-Darimi, Hadis riwayat al-Darimi no. 2.576, *Bab al-Imarah fi Quraisy*, "Kitab al-Yasir" *Sunan al-Darimi*, vol. 8, Ttp: Mauqi' Wizarah al-Auqaf al- Mishriyyah, Tt.

29 Icol Dianto, *Kepemimpinan Komunitas: Kepemimpinan Komunitas Muslim Menurut Hadis Rasulullah Saw*
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 1 Desember 2019, h. 14-29

Gery A. Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Terjemahan oleh Jusuf Udaya, judul asli: *Leadership in Organizations, 3e*, Jakarta: Prenhallindo, 1998.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Quraisy>. Diakses pada 18 September 2019.

<https://teguhtimur.com>. Diakses pada 25 September 2019.

Imam Abu Daud, *Kitab ke-14 Pajak, Kepemimpinan dan Fai, Bab Kewajiban Imam Atas Apa Yang Menjadi Haknya Rakyat, Hadis Shahih Abu Daud Terjemahan Indonesia Berbasis Aplikasi*, Tangerang: A-HA, 2018.

Imam Muslim, *Shahih Muslim Kitab Imarah*, Darul Salam, Riyad, 1998.

Jim Ife dan Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan kedelapan, 1998.

Muhammad Abduh Tausikal, *Khutbah Jumat Tujuh Golongan Yang mendapatkan Naungan Allah pada Hari Kiamat*. Sumber: <https://rumaysho.com/15759-khutbah-jumat-tujuh-golongan-yang-mendapatkan-naungan-allah-pada-hari-kiamat.html>. Diakses pada 1 November 2019.

Muhammad bin Ismail Abu 'Abdillah al-Bukhari, *Hadis riwayat al-Bukhari no. 3.369, Bab Manaqib Quraisy, "Kitab al-Manaqib," Al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar*, vol. 3, Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987.

Muhammad Nashiruddin Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari II*, Penterjemah Abdul Hayyi al-Khatani dan A Ikhwani, Jakarta: Gema Insani, 2007. Judul asli Mukhtashar Shahih Bukhari, Makhtabah al-Ma;arif, Riyad, 2002.

M. A Fatah, *Saduran Kitab Al-Musnad Li al-Imam Ahamd bin Hanbal, dalam bahasa Indonesia, "Abdullah Ibnu Ahmad bin Hanbal, Hadis Imam Ahmad: Menyoal Alquran, Sirah, Khilafah dan Jihad,"* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.

M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

M. Taufik. NT, *Khilafah dan Suku Quraisy*, Sumber: <https://mtaufiknt.wordpress.com/2011/11/15/khilafah-suku-quraisy/> Diakses pada 20 Oktober 2019.

Tim Gema Insani, *Muktasar Shahih Muslim Nomor 1523*, Gema Insani, Jakarta. Tt.